

PENGENALAN TEKNIK PATCHWORK DALAM PEMBUATAN PRODUK BUSANA DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH PAKAIAN BEKAS SEBAGAI IDE BISNIS

Sri Utami, S.Sn., M.Sn¹, I Gusti Agung Malini, S.Tr.Ds, M.Sn², Ni Kadek Sriadi Emawati³

¹Desain Mode, IDB Bali

Jl. Tukad Batanghari No 29 Denpasar, Bali, Indonesia

²Desain Mode, IDB Bali

Jl. Tukad Batanghari No 29 Denpasar, Bali, Indonesia

³Desain Mode, IDB Bali

Jl. Tukad Batanghari No 29 Denpasar, Bali, Indonesia

utamifd@idbbali.ac.id¹, agungmalini@std-bali.ac.id², emawatisri@gmail.com³

Received: March, 2023

Accepted: March, 2023

Published: March, 2023

ABSTRACT

The environmental situation is getting more apprehensive day by day, as we know, one of the reasons is the practices of the fast fashion industry. Fast fashion industry is one of the biggest contributors to waste to the environment, starting from liquid chemical waste which can be cause of water pollution to waste cloth industrial production and used clothing. Therefore, the purpose of this research is to reuse the waste cloth into an attractive business product that has aesthetic value and selling value. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews with experts in the field of patchwork, sewing technique lecturers, majoring in Fashion Design at IDB Bali, interviews with business people who are also patchwork craftsmen, and interviews with rework fashion business people, to get information related to patchwork techniques, then observation data collection techniques by observing the used clothing sales section at Pasar Badung Denpasar to find out the current state of used clothing waste, documentation and internet studies, in order to obtain data and information about patchwork techniques, their advantages, and its application in business. There are two types of patchwork business that have been implemented in the business world, namely the cloth patchwork business with leftover patchwork materials and the reworked clothing business. However, compared to the patchwork business with leftover materials, the rework clothing business by applying patchwork techniques is a new innovation and can be used as a business idea with attractive products, of course by paying attention to color combinations and ongoing fashion trends. Thus, it is expected to reduce waste and increase public awareness of the environment.

Keywords: Patchwork Techniques, Fashion Products, Fashion Industry Waste, Business Ideas

ABSTRAK

Keadaan lingkungan semakin hari semakin memprihatinkan, seperti yang kita tahu, salah satu penyebabnya adalah praktik-praktik industri fast fashion. Fast fashion menjadi salah satu penyumbang limbah terhadap lingkungan terbanyak, mulai dari limbah zat kimia cair yang dapat menyebabkan pencemaran terhadap air sampai limbah berupa kain sisa produksi industri serta pakaian bekas. Maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memanfaatkan kembali limbah kain tersebut menjadi sebuah produk bisnis yang menarik serta memiliki nilai estetika serta nilai jual. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara bersama ekspert dibidang patchwork yaitu Dosen teknik Jahit, jurusan Desain Mode IDB Bali, wawancara bersama pembisnis sekaligus pengerajin patchwork kain perca, serta wawancara bersama

pembisnis busana reworked , untuk mendapatkan informasi terkait teknik patchwork, kemudian teknik pengumpulan data observasi dengan melakukan observasi pada bagian penjualan pakaian bekas di Pasar Badung, Denpasar, Bali guna mengetahui keadaan limbah pakaian bekas saat ini , dokumentasi serta kajian internet, guna mendapatkan data-data serta informasi seputaran teknik patchwork , keunggulannya, beserta penerapannya dalam bisnis. Ada dua jenis bisnis patchwork yang telah di terapkan dalam dunia bisnis, yaitu bisnis patchwork kain dengan material kain perca sisa produksi dan bisnis pakaian reworked. Namun dibandingkan bisnis patchwork kain perca, bisnis pakaian reworked dengan menerapkan teknik patchwork merupakan sebuah inovasi baru serta dapat dijadikan sebagai sebuah ide bisnis dengan produk yang menarik dengan memperhatikan perpaduan warna dan tren busana yang sedang berlangsung. Maka dengan demikian diharapkan dapat mengurangi limbah serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Teknik Patchwork, Produk Busana, Limbah Industri Fashion, Ide Bisnis.

1. PENDAHULUAN

Pengertian fashion berasal dari Bahasa Inggris yang artinya adalah cara, kebiasaan atau mode.[1] Fashion secara keseluruhan mencakup pakaian, aksesoris, gaya rambut, alas kaki, gaya hidup, riasan wajah dan proporsi tubuh. Selain untuk menutupi bagian tubuh, fashion juga berfungsi untuk menambah nilai estetika dan kepercayaan diri seseorang. Seiring berjalannya waktu, perubahan tren fashion terjadi sangat cepat yang kemudian melahirkan sebuah istilah fast fashion. Fast fashion adalah sebutan untuk menggambarkan sebuah model bisnis mode yang mereplikasi desain (model busana) rancangan industri mode high end yang sedang tren, kemudian memproduksinya secara massal dengan biaya rendah. [2]

Beberapa contoh brand fast fashion adalah H&M, Berskha, Mango, Uniqlo dan lain sebagainya. Hadirnya industri fast fashion ini tentunya turut menyumbangkan limbah, baik dalam bentuk limbah pakaian bekas yang dibuang begitu saja karena trennya yang telah usai, maupun limbah sisa produksi industri yang berbentuk limbah cair sisa pewarnaan kimia, dan salah satu yang paling banyak kita jumpai adalah kain sisa produksi industri.

Dari fenomena tersebut kemudian muncul suatu Gerakan yang disebut dengan sustainable fashion, sustainable fashion adalah praktik dalam dunia fashion untuk mengedepankan nilai-nilai dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya kemanusiaan dan lingkungan, agar fashion dalam bentuk apapun, mulai dari gaya hidup pribadi hingga ranah bisnis, dapat memakmurkan dan meninggalkan kerugian seminim mungkin. Gerakan sustainable fashion bertujuan untuk mengajak seluruh pelaku industri fashion, mulai dari designer, produsen, distributor, hingga konsumen bekerjasama demi mengubah cara suatu item fashion, bersumber, diproduksi, dan dikonsumsi kearah yang lebih baik. [3]

Sistem yang dapat di terapkan untuk membantu mengurangi limbah industri mode adalah 3R, yaitu Reduce adalah mengurangi segala sesuatu yang dapat menciptakan limbah atau dapat diartikan sebagai mengurangi sikap konsumtif yang terus-menerus membeli produk fashion bahkan saat tidak diperlukan. Reuse, artinya menggunakan kembali baju-baju yang kita miliki sebelumnya dengan cara mix and match. Recycle, adalah mendaur ulang kembali limbah kain sisa produksi maupun limbah pakaian bekas menjadi produk baru.

Salah satu cara untuk mengurangi limbah industri mode, khususnya limbah kain sisa produksi dan limbah pakaian bekas adalah dengan cara mendaur ulang, yang dimana mendaur ulang dapat dibagi menjadi tiga istilah yang memiliki arti berbeda yaitu, recycle, upcycle dan downcycle. Recycle adalah mendaur ulang suatu barang bekas sehingga menghasilkan produk yang bernilai sama atau setara, Upcycle adalah mendaur ulang suatu barang bekas menjadi suatu produk baru yang memiliki nilai lebih tinggi, sedangkan downcycle adalah mengolah barang bekas yang sudah tak terpakai menjadi suatu produk baru dengan nilai yang lebih rendah.

Dalam khusus ini lebih berfokus pada penerapan system upcycle agar limbah tersebut dapat menjadi produk baru yang memiliki nilai yang lebih tinggi. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengolah limbah industry fashion, ialah dengan menggunakan teknik patchwork. Teknik patchwork adalah seni menyusun atau menggabungkan potongan kain dengan cara dijahit membentuk pola atau desain yang telah ditentukan. [4]

Seperti yang kita tahu, bahwa masyarakat awam bahkan penjahit hingga saat ini menggunakan teknik patchwork dengan hanya menyambungkan antar potongan kain seperti biasa. Penulis menemukan potensi bisnis dengan menggunakan teknik patchwork, jika teknik ini digunakan dengan lebih bervariasi serta memperhatikan tren fashion saat ini. Karena selain dapat membantu dalam mengurangi limbah sisa kain produksi, juga menambah nilai estetika pada busana, serta dengan memperhatikan hal tersebut dalam pembuatannya akan menambah nilai jual yang lebih tinggi pada produk itu sendiri.

Fenomena melunjaknya jumlah limbah akibat industri fast fashion saat ini, melatarbelakangi penulis untuk mengupas lebih jauh mengenai teknik patchwork sebagai ide bisnis, yang akan membahas mengenai ragam material dalam teknik patchwork, tips dan trik dalam menerapkan teknik patchwork agar dapat menghasilkan suatu produk yang unik dan berkualitas, serta keunggulan ide bisnis dibalik pemanfaatan teknik patchwork tersebut. Sehingga tulisan ini dapat memberikan wawasan tentang kondisi dunia industri mode saat ini serta peluang baru yang bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan.[5] Metode penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif seperti kata-kata dan gambar. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan tentang ragam jenis patchwork dalam mengolah limbah industry fashion, yang dapat dijadikan sebuah ide bisnis oleh masyarakat.

Sumber pengumpulan data menggunakan sumber data primer yang didapat melalui beberapa Teknik pengumpulan data yaitu wawancara narasumber dosen mata kuliah jahit, prodi desain mode di IDB Bali, wawancara narasumber seorang pengusaha bisnis fashion reworked (dikerjakan ulang), wawancara narasumber seorang pengerajin patchwork, guna mendapatkan informasi terkait teknik patchwork dan repon pasarnya. Selain itu penulis juga melakukan teknik pengumpulan data berupa observasi mengenai material, guna mengetahui jenis serta sumber material yang digunakan. Sumber pengumpulan data primer terakhir yang digunakan yaitu dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Penulis juga menggunakan sumber data skunder yaitu sumber yang didapat melalui teknik pengumpulan data Kajian Internet, diantaranya yaitu melalui jurnal-jurnal pada internet yang memiliki keterkaitan serta mendukung penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data observasi material, yang dilakukan pada bagian penjualan busana bekas (*thrift*), di Pasar Badung, Denpasar.







Gambar 1 Gambar Penjualan Pakaian Bekas, Pasar Badung, Denpasar.
[Sumber: Dokumen Penulis, 2/11/2022]

Penulis mendapati sangat banyak pedagang pakaian bekas yang menjual berbagai macam jenis produk pakaian bekas, hal ini telah menunjukkan dampak dari *fast fashion*, yang menyebabkan pelonjakan sifat konsumtif pada para konsumen, yang berlomba-lomba untuk membeli produk pakaian *fast fashion*, kemudian mulai membuangnya ketika trendnya telah usai. Pernyataan tersebut diperkuat oleh ditemukannya produk pakaian dari *brand-brand fast fashion* pada tumpukan pakaian bekas yang dijual di Pasar Badung, Denpasar tersebut.

Dengan melakukan observasi, penulis dapat mengumpulkan data tentang material apa saja yang terdapat pada penjualan pakaian bekas yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk baru yang memiliki nilai tinggi (*upcycle*). Material yang ditemukan antara lain, mulai dari cardingan berbahan *knit*, kemeja flannel dan polos, *sweater, hoodie*, baju kaos, dan bahan denim.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Pasar Badung, Denpasar, Bali tersebut, menunjukkan bahwa masih sangat banyaknya limbah pakaian bekas yang disebabkan oleh industry *fast fashion*, hal ini membutuhkan suatu inovasi baru dalam penanggulangannya, penganggungan terhadap limbah pakaian bekas membutuhkan kemampuan serta penguasaan tentang suatu tehnik yang dapat mengubah limbah tersebut menjadi suatu produk baru yang memiliki nilai lebih tinggi, dalam penelitian ini berfokus dalam membahas tehnik *patchwork* sebagai solusi penanggungan limbah pakaian bekas tersebut.

Tabel 1: Gambar Pakaian Bekas
[Sumber: Dokumen Penulis]

NO	Gambar	Merek / Brand
1		Forever21
2		Uniqlo
3		Fila
4		HnM

Kemudian data mengenai teknik patchwork yang penulis dapat rangkum melalui riset internet adalah sebagai berikut:

Teknik patchwork adalah seni menyusun atau menggabungkan kain perca atau potongan kain dengan cara dijahit membentuk pola atau desain yang telah ditentukan.

Untuk dapat menghasilkan suatu karya atau produk dengan teknik patchwork, tentu kita harus mengetahui urutan proses menggunakan teknik patchwork sebagai berikut: Membuat template (Pola), Mencetak Template pada baha kain, Memotong bahan kain, Menyambung Potongan Kain.

Adapun jenis motif yang digunakan dalam teknik patchwork yaitu, motif diamond (permata), shell (kerang), square (kotak), crazy patchwork (tidak beraturan baik dalam bentuk maupun warna).

Prinsip dalam menerapkan teknik patchwork adalah:

- Membuat desain dengan perencanaan awal, benda tersebut (yang akan dihasilkan) memiliki fungsi sebagai benda hias atau benda pakai, atau memiliki fungsi keduanya.
- Bahan tekstil dengan motif dan warna sesuai dengan desain yang akan dibuat.
- Kain yang bercorak yang digabungkan memiliki komposisi yang harmonis.
- Saat proses pembuatan potongan- potongan kain, sertakan kain pelapis (visline) kemudian disetrika agar terlihat rapi. [6]

Penerapan teknik patchwork tentu menghasilkan suatu karya, suatu karya memiliki keterkaitan yang erat dengan teori warna. Khususnya karya busana sudah seharusnya memperhatikan aturan dalam teori warna agar dapat menghasilkan karya yang harmoni. Adapun penjelasan mengenai teori warna sebagai berikut:



Gambar 02. Gambar Color Wheel
[Sumber : <https://favpng.com>, 6/11/2022]

Dasar dari teori warna yaitu color wheel. Color wheel adalah sebuah bagan yang memetakan segala warna yang ada. Dalam color wheel tersebut dapat dilihat warna yang berhubungan satu dengan yang lain secara harmonis.

Jenis-jenis warna berdasarkan penempatannya dalam color wheel antara lain, warna primer, warna sekunder, warna tersier, warna hangat dan warna dingin serta warna natural. Kemudian jenis-jenis warna berdasarkan keharmonisannya yaitu, warna komplementer, warna analogous, warna triadic, warna split komplementer dan warna tetradic.

Warna Komplementer adalah perpaduan dua warna yang letaknya bersebrangan pada color wheel, contohnya: warna merah dan warna hijau, warna biru dan warna oranye, warna warna ungu dan warna kuning. Warna analogous adalah warna yang letaknya berdekatan satu sama lain dalam color wheel, contohnya:

- Warna kuning, hijau dan warna kuning kehijauan.
- Warna biru, warna violet dan warna violet kebiruan.
- Warna jingga, warna merah dan warna jingga kemerahan.
- Warna hijau, warna biru dan warna hijau kebiruan.
- Warna merah, warna violet dan warna violet kemerahan.
- Warna jingga, warna kuning dan warna jingga kekuningan.

Kemudian warna triadic adalah warna yang terbentuk dari sebuah segitiga sama sisi ditarik diatas roda warna, sudut segitiga yang menyentuh roda warna itulah yang disebut warna triadic, contohnya: tiga warna primer, warna merah, warna biru dan warna kuning atau tiga warna skunder, warna hijau, warna ungu dan jingga. Warna komplementer adalah sebuah warna dengan warnayang ada di dekat warna komplementernya, contoh warna kuning berbias dengan ungu-biru ataupun ungu- merah. Warna tetradic adalah perpaduan dua warna komplementer yang digunakan secara bersamaan.

Adapun penerapannya dalam berbusana adalah, warna aksen dalam busana, warna monocromatic dan warna netral. Warna aksen adalah penambahan suatu warna yang berbeda dari paduan-paduan warna, tetapi tidak merusak kesatuan warna. Warna monocromatic adalah perpaduan beberapa warna warna yang bersumber dari satu warna dengan nilai dan intensitas yang berbeda, contohnya: warna hijau dengan warna hijau dengan nilai intensitas yang berbeda. Terakhir, Warna netral pada busana adalah warna hitam, putih, abu-abu dan termasuk didalamnya adalah warna cokelat, warna perak dan warna emas.

Selanjutnya ada penggunaan color wheel dalam padu padan busana yaitu, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna analogous, kombinasi warna triadic, kombinasi warna split komplementer, dan kombinasi warna tetradic. [7]

Dalam membuat busana patchwork sangat penting mengetahui serta menerapkan warna dengan panduan teori warna tersebut agar saat menyambung warna kain satu dan kain lainnya menghasilkan warna yang harmonis dan menarik.

Setelah terori warna, Hal yang harus diperhatikan adalah trend busana. Tren busana atau trend fashion adalah style atau gaya berbusana yang berada dalam posisi puncak dan paling digemari oleh masyarakat pada waktu tertentu,Penerimaan style tergantung pada factor pengeluaran di waktu yang tepat. [8]

Menurut hasil wawancara bersama Pande Putu Wiweka Ari Dewanti, S.Tr.Ds.,M.Sn. selaku Dosen mata kuliah jahit, jurusan Desain Mode, Institut Desain dan Bisnis Bali. Teknik patchwork adalah teknik menempel dan menjahit kain, dengan melalui proses perca kain dibentuk terlebih dahulu sesuai dengan design yang diinginkan lalu di sambung atau ditempel dengan kain lain. Adapun keunggulan dari teknik patchwork ini adalah salah satu solusi dalam mengurangi limbah tekstil (penerapan eco fashion) serta hasil (patchwork jenis tempel) masih bisa dimodifikasi lagi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan teknik patchwork antara lain, menyesuaikan tone warna,motif serta jenis kain yang akan disambungkan atau ditimpa. Selain itu juga, memperhatikan serta menyesuaikan trend fashion sangat penting dalam menciptakan busana dengan teknik patchwork agar dapat menyesuaikan target pasar dan mendapatkan target pasar yang lebih luas.

Dalam menciptakan suatu produk pakaian, bukan hanya teknik pembuatannya saja yang harus diperhatikan, namun juga perpaduan warna dan trend yang sangat penting untuk diperhatikan agar produk yang diciptakan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Adapun beberapa penerapan teknik patchwork dalam usaha bisnis.

Dari hasil wawancara bersama Pak Eva selaku pengerajin sekaligus pembisnis patchwork dengan bahan kain perca.



Gambar 03. Gambar Produk Pachtwork Kain Perca.
[Sumber : Dokument Penulis, 28/10/2022]

Bisnis ini telah berjalan sejak tahun 1995, dengan latar belakang memanfaatkan kain batik bekas sebagai bahan pembuatannya. Kemudian mulai beralih menggunakan kain perca berbahan rayon yang merupakan sisa hasil produksi pabrik atau industri busana yang terletak di daerah Denpasar.

Cara pembuatannya adalah sebagai berikut, pertama, sisa kain (kain perca) yang baru diambil dari pabrik dibasahi dengan air, proses ini dimaksudkan agar kain tidak berkerut-kerut, selanjutnya kain dijemur, kemudian masuk ke tahap pemotongan kain, kain dipotong sesuai keinginan atau sesuai bentuk yang telah direncanakan, kemudian tahap terakhir yaitu masuk ke dalam proses penjahitan.

Jenis produk yang diproduksi berupa kemeja, celana, jumpsuit, dan rok dengan kisaran harga mulai dari Rp.40.000 hingga Rp.80.000. Penjualan dari produk ini yaitu diserahkan langsung kepada pedagang art shop di daerah Kuta, Bali, dengan tourist sebagai target marketnya. Kini memang sudah banyak pengerajin patchwork kain perca khususnya di Bali.

Dengan banyaknya pengerajin patchwork seperti ini, merupakan sebuah bukti bahwa telah berjalannya penerapan system upcycle sebagai salah satu bentuk penanggulangan terhadap limbah sisa produksi industry busana.

Selanjutnya hasil wawancara bersama pengusaha busana reworked/upcycle, Theresia, dengan nama usaha Aeswaer.id.



Gambar 04. Gambar Produk Reworked Pakaian Bekas dengan Penerapan Teknik Patchwork.

[Sumber : <https://instagram.com, @aeswear.id>, 2/11/2022]

[Sumber : Dokument Penulis, 28/10/2022]

Usaha bisnis Aeswear.id ini telah berjalan mulai dari tahun 2021 yang mana artinya, usaha bisnis ini baru berusia 1 tahun. Pembuatan produknya menggunakan material/ bahan dari pakaian bekas yang kemudian di reworked (dikerjakan ulang). Bisnis ini dibangun dengan latar belakang pemilik yang menyukai suatu produk pakaian yang memiliki style yang berbeda serta unik dan tidak banyak dikembari oleh orang kebanyakan. Beberapa produknya di reworked (dikerjakan ulang) dengan menerapkan teknik patchwork. Pemasaran dilakukan via media social, Instagram. Dari yang penulis amati melalui akun instargram Aeswear.id, harga jual produk mulai dari Rp.150.000 hingga Rp.300.000 tergantung model desain dan jenis produk itu sendiri. Dengan total keuntungan secara umum Rp. 1.000.000/bulan dan repon pasar yang sangat baik hingga saat ini.

Ketika penulis menelusuri jenis bisnis seperti ini melalui Instagram, penulis hanya menemukan beberapa diantaranya termasuk Aeswear.id ini, hal tersebut menjukan bahwa, bisnis seperti ini merupakan jenis bisnis yang baru dan hanya sedikit orang yang mulai menjalankannya.

3.2 Pembahasan

Dari Analisa tersebut, dapat menunjukkan bahwa pernyataan mengenai banyaknya limbah yang dihasilkan industry fashion, akibat dari praktik-praktik fast fashion, memang benar adanya. Fakta bahwa produk dengan label fast fahion mendominasi pada penjualan pakaian bekas.



Gambar 05. Gambar Penjualan Pakaian Bekas di Pasar Badung, Denpasar, Bali.
[Sumber: Dokumen Penulis 2022]

Hal tersebut merupakan suatu masalah dalam dunia fashion, pelonjakan limbah pakaian bekas memerlukan sebuah solusi dalam penanggulangannya. Dalam kasus ini, Upcycle dapat menjadi sebuah solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Upcycle merupakan cara yang menarik dalam mengolah limbah pakaian bekas namun, dalam penerapannya diperlukan kemampuan atau penguasaan terhadap suatu teknik tertentu agar dapat menciptakan suatu barang baru yang memiliki nilai seni, nilai guna dan nilai jual yang lebih tinggi. Salah satu teknik jahit yang dapat diterapkan dalam hal ini adalah teknik patchwork.



Gambar 06. Gambar Teknik Patchwork
[Sumber : www.pinterest.com download, 16/11/2022]

Teknik patchwork adalah suatu teknik jahit dengan menempel dan menyambung-nyambungkan kain/pecahan kain. Terlebih lagi teknik patchwork ini dikenal sebagai teknik dengan keunggulan yang penerapannya sering kali dalam pembuatan eco fashion. Teknik patchwork sudah mulai diterapkan oleh pegiat bisnis mulai dari memanfaatkan kain perca sisa produksi hingga dengan reworked (mengerjakan ulang) pakaian bekas.

Model bisnis dengan pemanfaatan kain perca sisa produksi telah berjalan dari tahun 90 an.





Gambar 07. Gambar Produk Patchwork Kain Perca
[Sumber : Dokumen Penulis, 28/10/2022]

Yang mana hingga kini telah banyak pengerajin hingga pengusaha bisnis patchwork kain perca ini yang masih tetap eksis, hal tersebut telah menunjukkan bahwa penanggulangan terhadap limbah kain perca sisa produksi industri fashion, telah dilakukan dan masih berlangsung hingga saat ini oleh para pegiat bisnis patchwork kain perca.

Kemudian kehadiran bisnis reworked pakaian bekas dengan menerapkan teknik patchwork, baru-baru ini, yang merupakan sebuah inovasi baru dalam penanggulangan limbah pakaian bekas. Bisnis reworked ini menggunakan material berupa limbah pakaian bekas, yang kemudian melalui proses reworked (dikerjakan ulang) agar dapat menciptakan suatu produk baru. Reworked pakaian merupakan salah satu gerakan yang termasuk ke dalam system upcycle. Adapun produk yang dipasarkan seperti outer, top, sweater dll.



Gambar 08. Gambar Contoh Produk Reworked Limbah Pakaian Bekas.
[Sumber: www.pinterest.com download, 16/11/2022]

Memainkan kreatifitas dalam penciptaan produknya membuat, produk bisnis reworked dapat dijual dengan harga yang lumayan mahal, disamping peminat dari produk reworked ini memang sangat banyak serta respon pasar yang terbilang baik hingga saat ini. Namun bisnis reworked ini tidak banyak ditemukan, karena merupakan suatu konsep bisnis baru. Hal tersebut dapat dijadikan peluang ide bisnis, khususnya oleh kalangan anak muda karena selain dapat menjadi ide usaha, menciptakan produk reworked merupakan sebuah bentuk kepedulian terhadap lingkungan dimana hal tersebut telah membantu penanggulangan limbah pakaian bekas.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan teknik patchwork dalam menciptakan suatu produk, antara lain, pemahaman terhadap teknik patchwork itu sendiri, mulai dari pengertian, cara atau tahapan pembuatan produk dengan teknik patchwork, ragam motif, serta prinsip yang diterapkan dalam proses pembuatannya. Selain itu, memperhatikan serta menerapkan teori warna, seperti yang telah dijelaskan pada bagian deskripsi data, yang mana teori warna sangat penting dalam penerapan teknik patchwork, mengingat teknik patchwork ini adalah teknik menyambung-nyambungkan kain, yang mana ketika memperhatikan warna dalam pembuatannya dimaksudkan agar warna antar kain yang disambungkan menghasilkan perpaduan warna yang harmonis.



Gambar 09. Gambar Contoh perpaduan warna harmonis pada Patchwork.
[Sumber : www.pinterest.com download,
16/11/2022]

Kemudian hal terakhir yang paling penting untuk diperhatikan adalah trend fashion. Dalam menciptakan suatu produk fashion, tentu harus memperhatikan trend fashion, agar produk yang diciptakan dapat memenuhi kebutuhan pasar serta dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Adapun sumber material yang dapat digunakan adalah pada penjualan pakaian bekas dengan jenis material yang dapat digunakan seperti cardigan berbahan knit, kemeja flannel dan polos, sweater, hoodie, baju kaos, dan bahan denim bekas.

Bisnis reworked dengan menerapkan teknik patchwork dalam menciptakan produknya, merupakan sebuah konsep bisnis baru yang hadir dalam dunia fashion, hal tersebut, menjadi sebuah peluang dalam dunia bisnis yang dapat dijadikan ide bisnis, namun dalam penerapannya, tetap dengan memperhatikan dan mengerti dasar-dasar dari teknik patchwork tersebut, memperhatikan teori warna serta trend fashion yang sedang berlangsung.

4. KESIMPULAN

Limbah yang dihasilkan oleh praktik-praktik industri fast fashion saat ini menjadi salah satu bentuk pencemaran yang besar terhadap lingkungan hidup, yang mana jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan permasalahan yang besar.

Menerapkan system upcycle dengan mengenal teknik patchwork serta menerapkannya dalam pembuatan suatu produk busana akan dapat membantu mengurangi limbah industri fashion berupa kain dan pakaian bekas, karena selain merupakan sebuah solusi terhadap permasalahan limbah industri fashion, penerapan system upcycle dengan menggunakan teknik patchwork tersebut dapat menciptakan suatu produk yang memiliki nilai estetika, serta nilai jual yang lebih tinggi, selain bermanfaat bagi lingkungan, juga dapat menjadi sebuah ide bisnis yang dapat memberikan penghasilan bagi para pegiatnya, dengan hal itu, maka penerapan system upcycle dengan teknik patchwork ini akan dapat berjalan secara berkelanjutan, karena bersifat saling menguntungkan.

Adapun hasil dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik patchwork adalah seni menyusun atau menggabungkan kain perca atau potongan kain dengan cara dijahit membentuk pola atau desain yang telah ditentukan. (Fitline, 2015).

- 2) Ragam Material Teknik Patchwork. yang sering dimanfaatkan dalam penerapan teknik patchwork, yaitu, material berupa kain perca sisa produksi industry fashion dan material berupa limbah pakain bekas.
- 3) Tips dan Trik dalam menerapkan teknik patchwork yaitu memperhatikan warna serta trend fashion yang sedang berlangsung.
- 4) Penerapan teknik patchwork terutama pada bisnis reworked pakaian bekas dapat dijadikan sebuah ide bisnis, dibandingkan patchwork kain perca, karena merupakan sebuah inovasi baru.
- 5) Keunggulan penerapan teknik patchwork, selain dapat menghasilkan sebuah produk busana, teknik ini merupakan solusi untuk menciptakan eco fashion.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis berharap pengenalan teknik patchwork dalam pembuatan produk busana dengan memanfaatkan limbah industri fashion sebagai ide bisnis ini dapat memberikan pemahaman dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli dan peka terhadap keadaan lingkungan. Selain itu penulis juga berharap agar pengenalan teknik patchwork ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menjadikan system upcycle limbah industri fashion ini sebagai sebuah ide bisnis terutama bisnis reworked pakaian bekas dengan menggunakan teknik patchwork yang merupakan suatu peluang bisnis yang sangat menguntungkan untuk saat ini, karena merupakan sebuah trobosan baru dan menarik dalam dunia bisnis fashion, terlebih lagi belum banyak yang menjalankannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Tyaswara, R. Rizkina Taufik, M. Suhadi, and R. Danyati, "Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja di Bandung," *J. Komun.*, vol. 3, no. September, pp. 2579–3292, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ikom/article/view/3281>
- [2] Fitinline, "Fenomena Fast Fashion, Dampak Yang Ditimbulkan dan Cara Mengatasinya," Jul. 26, 2022. <https://fitinline.com/article/read/fenomena-fast-fashion-dampak-yang-ditimbulkan-dan-cara-mengatasinya/> (accessed Dec. 28, 2022).
- [3] S. F. Utami, "Apa Itu Sustainable Brand? - Zero Waste Indonesia," *Zero Waste Indonesia*, 2019. <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/apa-itu-sustainable-brand/> (accessed Dec. 28, 2022).
- [4] Fitinline, "Tutorial Membuat Kreasi Patchwork Dari Bahan Sisa Kain Perca," *Fitinline*, Feb. 25, 2019. <https://fitinline.com/article/read/tutorial-membuat-kreasi-patchwork-dari-bahan-sisa-kain-perca/> (accessed Dec. 28, 2022).
- [5] F. Nugrahani, "METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," vol. 1, no. 1, p. 305, 2008, [Online]. Available: <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- [6] F. M. Jofatma, "PELATIHAN KAIN PERCA / PATCHWORK UNTUK ELEMEN INTERIOR BERDAYA JUAL TINGGI," p. 155, 2015, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/144966885.pdf>
- [7] Meilani, "TEORI WARNA: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana Meilani," *Humaniora*, vol. 4, pp. 326–338, 2013, doi: 10.32409/jikstik.19.1.160.
- [8] S. Lestari, "Fashion Style Melaju Pesat, Bagaimana Cara Membaca Trend Fashion di Masa Depan? | kumparan.com," *kumparan.com*, May 19, 2022. <https://kumparan.com/sri-lestari-1650095514565621530/fashion-style-melaju-pesat-bagaimana-cara-membaca-trend-fashion-di-masa-depan-1xtYbgjIldH> (accessed Dec. 28, 2022).